

KAJIAN WANITA



LAPORAN KEGIATAN

**STUDI PENATAAN RUANG PUBLIK
BERDASAR ASPEK KEAMANAN BAGI
WANITA**

Oleh:

Wakhidah Kurniawati, ST, MT/132 282 583
Ir. Retno Susanti, MT/132 163 771
Ir. Nurini, MT/132 046 702

Dibiayai Oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
Sesuai Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian
Nomor: 031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005
Tanggal 11 April 2005

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
NOPEMBER 2005

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: 652/KI/FT/CJ

**IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA DAN KAJIAN WANITA**

1. a. Judul Penelitian : **Studi Penataan Ruang Publik berdasar Aspek Keamanan bagi Wanita**
Study of Restructuring Public Space based on Safety Aspects for Womens
- b. Kategori Penelitian : Pemecahan Masalah Pembangunan
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap dan gelar : Wakhidah Kurniawati, ST, MT
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Pangkat/Golongan /NIP : Penata Muda/IIIa/132 282 583
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Fakultas/Jurusan : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
 - f. Universitas : Universitas Diponegoro
 - g. Bidang Ilmu : Teknik (Pendalaman Masalah Jender)
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 orang
 - a. Anggota Tim Peneliti : Ir. Retno Susanti, MT/ 132 163 771
 - b. Anggota Tim Peneliti : Ir. Nurini, MT/132 046 702
4. Lokasi Penelitian : Simpang Lima, Semarang
5. Kerjasama dengan Lembaga : -
Lain
 - a. Nama Instansi : -
 - b. Alamat : -
6. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan
7. Biaya yang dibutuhkan : Rp 6.000.000,00
(Enam Juta Rupiah)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

Ir. Hj. Sri Eko Wahyuni, MS
NIP. 132 282 929

Semarang, 11 Nopember 2005
Ketua Peneliti,


Wakhidah Kurniawati, ST, MT
NIP. 132 282 583

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro

Prof. Dr. dr. Ign. Riwanto, Sp.BD
NIP. 130 529 454

RINGKASAN

STUDI PENATAAN RUANG PUBLIK BERDASAR ASPEK KEAMANAN BAGI WANITA

Wakhidah Kurniawati
Retno Susanti
Nurini

2005, 25 hal

Keberhasilan suatu ruang publik sangat tergantung pada sejauh mana ruang publik tersebut dapat akomodatif terhadap kebutuhan masyarakat. Akomodatif terhadap siapa pun penggunanya: tua muda, besar kecil, wanita pria, dan sebagainya. Ruang publik akan ditinggalkan, jika tidak menjadikan kebutuhan kenyamanan dan keamanan masyarakat sebagai pertimbangan pokok perancangan.

Di ruang publik kota, perasaan takut akan kejahatan sebenarnya merupakan masalah kejahatan itu sendiri. Perasaan takut ini terkait dengan perasaan keamanan seseorang, antara lain keamanan dari kejahatan, kekerasan, dan pelecehan di ruang publik ketika sendirian, terutama setelah malam. Perasaan takut ini menjauhkan orang (terutama wanita) dari jalan, taman, plaza, maupun transportasi umum, terutama setelah gelap. Hal inilah yang menjadi penghalang bagi partisipasi masyarakat dan wanita dalam menghidupkan kegiatan publik di kota. Rasa takut mempengaruhi kesan aman dan kelangsungan hidup suatu kota, karena orang dan wanita yang menggunakan ruang publik akan berkurang (Fachrudin, 2003).

Saat ini hampir di setiap kota, berbagai media selalu melaporkan mengenai kejahatan dan kekerasan terhadap wanita yang terjadi di ruang kota: pencopetan, penodongan, kejahatan hipnotis, tabrak lari dan bahkan pelecehan seksual. Berbagai pemaparan media tersebut dapat dijadikan satu simpulan awal: saat ini ruang kota cenderung memiliki citra tidak aman, terutama untuk wanita. Untuk itulah perlu penataan dan perancangan ruang publik yang tepat tidak hanya akan mengurangi kejahatan dan tindak kekerasan di ruang kota, tetapi juga sebagai cara untuk mencegah terjadinya tindak kriminal.

Tujuan utama penelitian ini adalah studi penataan ruang publik di kawasan Simpang Lima Semarang berdasarkan kebutuhan keamanan bagi wanita. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, langkah-langkah/metode yang digunakan adalah:

- Mengobservasi langsung kondisi fisik ruang. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi ruang-ruang yang rawan kejahatan terhadap wanita di kawasan Simpang Lima Semarang.
- Mengidentifikasi potensi dan permasalahan ruang-ruang yang rawan kejahatan terhadap wanita, dengan analisis SWOT.
- Menentukan arah penataan dan perancangan ruang publik yang berorientasi pada keamanan wanita di kawasan Simpang Lima Semarang.

Kondisi ruang publik itu sendiri, dilihat dari berbagai aspek yang mempengaruhi rasa aman, yaitu: **aspek aktivitas**, apakah aktivitas menerus?; **aspek pergerakan**, apakah ada *entrapment spot*? Amankah dari lalu lintas? Bagaimana kondisi perkerasan (pedestrian/aspal?), aman bagi sepatu hak tinggi? Aman bagi wanita hamil? Aman bagi wanita cacat?; **aspek tata hijau**, apa jenis tumbuhan yang ada? Nyamankah iklim mikronya? Apakah menghalangi pandangan orang? Amankah pepohonannya? Apakah bisa menjadi barier visual dari lalu lintas kendaraan?; **aspek tata bangunan**, apakah ada pandangan langsung (etalase kaca)? Adakah *lost space*?; **aspek ameniti publik**, apakah ada penanda (peta), telepon umum untuk mencari bantuan? Adakah ruang-ruang istirahat terbuka untuk wanita? Adakah ruang untuk menunggu anak? apakah lampu cukup terang? Tahan *vandalisme*?

Berdasar rekapitulasi data lapangan dapat disimpulkan karakteristik fisik ruang Kawasan Simpang Lima Semarang adalah sebagai berikut: ruang aman bagi wanita adalah Mall Ciputra; ruang cukup aman bagi wanita adalah Masjid Baiturrahman, Plasa Simpang Lima, Lapangan Pancasila; ruang kurang aman bagi wanita adalah Ramayana dan Plasa Gajahmada; serta ruang rawan bagi wanita adalah Pertokoan Simpang Lima.

Desain yang bisa disarankan adalah penghidupan kompleks pertokoan Simpang Lima dan Plasa Gajahmada, pengaturan jalur pergerakan (pedestrian) menerus yang aman (paving kondisi bagus, tidak bertrap, ramp, tidak licin, terlihat dari jalan dan bangunan sekitar). Pembuatan jalur penyeberangan dan ramp di Jalan Pahlawan, Jalan Simpang Lima, Jalan Pandanaran, Jalan Gajahmada, dan Jalan Ahmad Yani; Pengaturan tanaman yang dapat mengatur iklim mikro, bersifat estetis, bersifat barier visual dan

tidak menutup pandangan dari dan ke ruang publik. Tanaman yang disarankan pohon asam jawa dan angsana; Pemberian ameniti publik berupa *sitting grup* di Lapangan Pancasila, dan lampu yang menerangi pertokoan Simpang Lima dan Plasa Gajahmada. Adanya street furniture berupa bangku, kanopi, berdasarkan jarak lelah wanita hamil berjalan.

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
Dibiayai Oleh Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,
Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian
Nomor Kontrak: 031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005
Tanggal 11 April 2005

SUMMARY

STUDY OF RESTRUCTURING PUBLIC SPACE BASED ON SAFETY ASPECTS FOR WOMENS

The successful of a public space very depend on how far the public space can accomodate to society requirement. Accomodate to its consumer whoever: old young, big small, man woman, etcetera. Public space will be left, otherwise not make the requirement of comfort and security society as fundamental consideration of design. In public space, feeling in fear of badness in fact represent the problem of itself badness. Feeling fear this related with the feeling of somebody security, for example security from badness, hardness and worthless in public space when alone, especially after night. Feeling fear this keep away the people (especially woman) from street, park, public square, and also public transportation, especially after dark. This matter become the barrier for participation of society and woman in animating public activity in city. Feel of fear influence the safety impression and continuity of citylife, because people and woman who using public space will decrease (Fachrudin, 2003).

This time almost in every town, various media always report to hit the badness and hardness to woman that happened in town space: pickpocket, hypnotic badness, bump to run and even sexual harassment. The various media report can be made by an early conclusion: in this time town space tend to own the unsafety image, especially for the woman. To that's need of settlement and design of public space, it will not only lessen the badness and act hardness in town space, but also as mode to prevent the happening of acting criminal.

Main goal of this research is public space settlement study in Simpang Lima area of Semarang pursuant to security requirement for woman. The target of research is:

- Identifying space which badness gristle to woman in Simpang Lima area Semarang, based on condition of space physical with direct observation
- Identifying potency and problems of space which badness gristle to woman, with the SWOT analysis
- Determining direction of settlement and design of public space orienting at woman security in Simpang Lima area Semarang.

Public Space condition of itself, seen from various aspect influencing safety, that is: **activity aspect**, whether the activity non-stop?; **movement aspect**, whether there is entrapment spot? safe from vehicle traffic? How ossifying condition (pedestrian / asphalt?), safe for high heeled shoes? for pregnant woman? for handicapped woman?; **vegetation aspect**, what is existing plant type? Is the micro climate comfort? Whether hindering people view? Whether the grove safe? Whether can become the visual barrier from vehicles back and forth?; **building form and massing aspect**, whether there is direct view (display window glass)? Is there any lost space?; **public amenity aspect**, whether there is a sign (map), call box to look for the aid? Is there any opened rest space for the woman? Is there any space to await the child? Whether the lamp illuminated enough? Resistance of vandalism?

Based on inferential field data, the physical characteristic of space Simpang 5 area Semarang, the following: Safety space for woman (based on standard of physical space) is Mall Ciputra; Safety enough spaces for woman are Baiturrahman Mosque, Plasa Simpang Lima, Pancasila Fields; Gristle enough spaces for woman are Ramayana and Plasa Gajahmada. then Gristle space for woman is Simpang Lima Shops.

Design which can be suggested by is a revitalization of Simpang Lima shop and Plasa Gajahmada complex, arrangement of movement pathway (pedestrian) which non-stop and safety (good paving condition, ramp, not slippery, seen from street and building around). Making of pedestrian crossing and ramp in Pahlawan street, Simpang Lima street, Pandanaran Street, Gajahmada street, and Ahmad Yani street; Vegetation arrangement which can arrange the micro climate, having the character of aesthetic, having the character of visual barrier and not closing the view from and to public space. Vegetations suggested by are java tamarind and angšana; Giving the public amenities in the form of sitting grup in Pancasila field, and lamp enlightening Simpang Lima shop and Plasa Gajahmada. And the existence of street furniture in the form of bench, canopi, pursuant to tired distance of pregnant woman walk.

Departement of Regional and City Planning
Faculty of Engineering, Diponegoro University

Financed by The Directorate General The Higher Education, Department of National Education, as
according to Contract of Work of Number Research 031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005 date of 11 April
2005

PRAKATA

Wanita, rasa aman, dan Simpang Lima, merupakan variabel penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan pusat Kota Semarang. 66% pengunjung pusat kota Semarang ini adalah wanita, jadi tidaklah mengherankan jika kita harus memikirkan penyediaan ruang yang tepat sesuai kebutuhan mereka. Sehingga eksistensi mereka terlihat penting, dan kaum wanita pun tidak lagi termarginalisasi dalam ruang publik kota.

Seiring pentingnya penelitian ini, tim peneliti merasa perlu berterima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penyusunan laporan ini:

1. Prof. Dr. dr. Ign. Riwanto, Sp.BD, Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro,
2. Ir. Hj. Sri Eko Wahyuni, MS, Dekan Fakultas Teknik
3. Para kaum wanita pengunjung Simpang Lima yang menjadi inspirasi,
4. Keluarga kami dan orang-orang yang mungkin terlupakan, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi memberi kontribusi material maupun immaterial dalam penyusunan laporan ini.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Semarang, Nopember 2005

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN.....	ii
SUMMARY.....	iv
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Permasalahan.....	2
1.3. Ruang Lingkup.....	3
1.4. Sistematika Pembahasan.....	3
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	5
2.1. Ruang Terbuka Publik.....	5
2.2. Pendekatan Pencegahan Kejahatan Melalui Penataan dan Perancangan Ruang.....	5
2.3. Aspek-aspek Penataan Ruang Publik yang Dipertimbangkan dalam Menyediakan Ruang yang Aman bagi Wanita.....	6
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	9
3.1. Tujuan Penelitian.....	9
3.2. Manfaat Penelitian.....	9
BAB IV METODE PENELITIAN.....	10
4.1. Kerangka Analisis.....	10
4.2. Tata Kerja Penelitian.....	11
4.3. Jadwal Pelaksanaan.....	11
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
5.1. Sekilas Simpang Lima.....	13
5.2. Identifikasi Fisik Ruang.....	13
5.3. Hasil Identifikasi Fisik Ruang.....	19
5.4. Identifikasi Potensi dan Masalah Ruang.....	20
5.5. Konsep Penataan Ruang.....	22

5.6. Aplikasi Penataan ruang Publik yang Aman di Simpang Lima	23
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	24
Daftar Pustaka.....	26
Lampiran.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Grafik Prosentase Perasaan Takut Wanita diatas 18 tahun di Ruang Publik	1
Gambar 2.	Diagram Kerangka Analisis	10
Gambar 3.	Diagram Tata Kerja Penelitian	11
Gambar 4.	Konsep Penataan Ruang	22-23

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jadwal Pelaksanaan Studi	12
Tabel 2.	Aspek Keamanan bagi Kompleks Perdagangan Jasa	14
Tabel 3.	Aspek Keamanan bagi Kompleks Peribadatan	15
Tabel 4.	Aspek Keamanan bagi Lapangan Pancasila	15
Tabel 5.	Aspek Keamanan bagi Taman	16
Tabel 6.	Aspek Keamanan bagi Jalan	16
Tabel 7.	Aspek Keamanan bagi Pedestrian	17
Tabel 8.	Aspek Keamanan bagi Perparkiran	18
Tabel 9.	Kriteria Nilai Masing-masing aspek	19
Tabel 10.	Kriteria Keamanan Berdasar Nilai	19
Tabel 2.	Aspek Keamanan bagi Kompleks Perdagangan Jasa	14
Tabel 11.	Kriteria dan Nilai masing-masing Lokasi	20
Tabel 12.	Analisis SWOT-Strategi Kawasan	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Personalia Penelitian	24
Lampiran 2.	Curriculum Vitae	26
Lampiran 3.	Peta-peta Simpang Lima	27

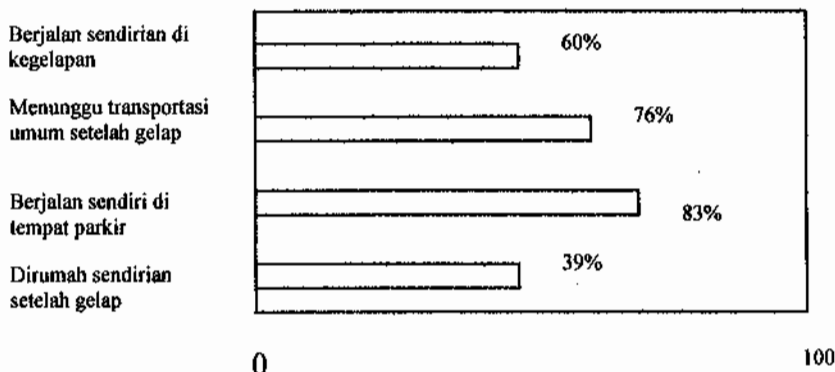
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Keberhasilan suatu ruang publik sangat tergantung pada sejauh mana ruang publik tersebut dapat akomodatif terhadap kebutuhan masyarakat. Akomodatif terhadap siapa pun penggunaannya: tua muda, besar kecil, wanita pria, dan sebagainya. Ruang publik akan ditinggalkan, jika tidak menjadikan kebutuhan kenyamanan dan keamanan masyarakat sebagai pertimbangan pokok perancangan. Di ruang publik kota, perasaan takut akan kejahatan sebenarnya merupakan masalah kejahatan itu sendiri. Perasaan takut ini terkait dengan perasaan keamanan seseorang, antara lain keamanan dari kejahatan, kekerasan, dan pelecehan di ruang publik ketika sendirian, terutama setelah malam. Perasaan takut ini menjauhkan orang (terutama wanita) dari jalan, taman, plaza, maupun transportasi umum, terutama setelah gelap. Hal inilah yang menjadi penghalang bagi partisipasi masyarakat dan wanita dalam menghidupkan kegiatan publik di kota. Rasa takut mempengaruhi kesan aman dan kelangsungan hidup suatu kota, karena orang dan wanita yang menggunakan ruang publik akan berkurang (Fachrudin, 2003).

Di 26 kota-kota terbesar di Amerika menunjukkan, enam dari sepuluh wanita mengatakan merasa tidak aman di lingkungannya ketika malam hari. Wanita merasakan perasaan tidak aman dua kali lebih besar daripada pria. Biasanya wanita yang sering merasa tidak aman adalah: janda dan orang tua. Sedangkan wanita yang memiliki potensi mendapat pelecehan dan kekerasan seksual adalah wanita cacat (Wekerle, 1995).



Gambar 1. Grafik Prosentase Perasaan Takut Wanita diatas 18 tahun di Ruang Publik

Sumber: Statistik Kanada, 1993

Wanita sering mengurangi aktivitas mereka di malam hari, karena perasaan takut akan kejahatan. Mereka tinggal di rumah sepanjang malam, tidak mengikuti kursus di malam hari, tidak pergi ke toko, tidak mengunjungi teman dan kerabat, serta tidak bersosialisasi. Bahkan

beberapa wanita tidak akan mengambil pekerjaan yang ditawarkan di malam hari. Perilaku defensif wanita tidak hanya memberi konsekuensi bagi diri mereka, tetapi juga berpengaruh pada kehidupan kota. Perasaan takut akan kejahatan menjauhkan akses wanita dari kesempatan, seperti pekerjaan dan pendidikan. Kehidupan kota pun ikut terpengaruh: pengguna ruang publik yang kurang, fasilitas publik yang tidak digunakan, dan sepi pusat kota di malam hari.

Wanita memiliki perasaan yang lebih sensitif di banding pria dalam hal ketidakteraturan kehidupan sosial dan fisik. Perasaan tidak aman wanita dalam ruang publik yang memiliki penerangan kurang, tempat yang terisolasi atau tidak menerus, tempat yang tidak ada aksesnya, bangunan yang tidak terpakai, grafiti, dan sebagainya menjadikan mereka berusaha menghindari tempat-tempat tersebut. Penghindaran wanita terhadap suatu tempat atau ruang merupakan sinyal atau indikasi bahwa ruang publik kota sedang mengalami masalah. Kondisi ini kemudian menjadi tuntutan bagi pemerintah daerah untuk menentukan konsep, skenario dan strategi penataan ruang publik yang paling tepat dalam rangka menyediakan ruang publik yang aman, nyaman, akomodatif, antisipatif, asipratif, dan adaptif terhadap penggunanya, termasuk wanita. Penataan yang tepat tersebut membutuhkan pengidentifikasian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan wanita ketika menggunakan ruang publik. Penataan dan perancangan ruang publik yang tepat tidak hanya akan mengurangi kejahatan dan tindak kekerasan di ruang kota, tetapi juga sebagai cara untuk mencegah terjadinya tindak kriminal.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Saat ini hampir di setiap kota, berbagai media selalu melaporkan mengenai kejahatan dan kekerasan terhadap wanita yang terjadi di ruang kota: pencopetan, penodongan, kejahatan hipnotis, tabrak lari dan bahkan pelecehan seksual. Berbagai pemaparan media tersebut dapat dijadikan satu simpulan awal: saat ini ruang kota cenderung memiliki citra tidak aman, terutama untuk wanita.

Gejala kejahatan di ruang kota ini tidak hanya ditanggulangi dengan pendekatan hukum (*Law and Order*), dimana jumlah polisi ditambah, hukum diperketat, penjara diperbanyak, dan orang yang mendekam di penjara di perpanjang waktunya. Karena pendekatan ini hanya bisa dipakai ketika kriminal dan ketakutan yang terjadi sangat banyak serta hukum yang mengaturnya kurang. Ataupun diselesaikan dengan pendekatan sosial dengan memperbanyak lapangan kerja, sosialisasi pemuda, pelatihan, dan pendidikan. Karena penyelesaian ini terjadi jika kejahatan diasumsikan berasal dari kemiskinan, marginalitas, dan runtuhnya kehidupan sosial. Hal ini baru ketahuan ketika kita mempelajari akar permasalahan (*Root Causes*).

Untuk para perencana dan perancang kota, ada pendekatan fisik untuk menciptakan ruang yang aman. Pendekatan ini berupa Pencegahan Kejahatan melalui Perancangan Lingkungan (*Crime Prevention Through Environmental Design* disingkat CPTED). Disini kota dapat menciptakan citra aman dan mencegah kejahatan melalui lingkungan terbangun. Sehingga kita tidak hanya mengidentifikasi bangunan, jalan, ruang terbuka, dan taman sebagai *setting* untuk kejahatan saja, tetapi juga sebagai alat untuk membantu mengurangi kejahatan dan meningkatkan keamanan kota.

Gejala permasalahan tersebut dapat didefinisikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut: **Bagaimana strategi penataan ruang publik yang tepat untuk menciptakan ruang kota yang adaptif, aspiratif, antisipatif, dan akomodatif terhadap para penggunanya termasuk wanita?**

1. 3. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian dibatasi secara substansial (materi studi) dan spasial (wilayah studi). Ruang lingkup substansial penelitian adalah pada kegiatan penataan dan perancangan ruang kota, yang meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

- Sisi pengguna ruang: Kebutuhan pengguna (terutama wanita) untuk menggunakan ruang secara aman dan nyaman.
- Sisi penyedia ruang: Penyediaan ruang yang akomodatif, aspiratif, adaptif, antisipatif terhadap penggunanya dan mampu mengurangi tindak kejahatan di ruang kota.
- Sisi Kebijakan: undang-undang, peraturan dan perencanaan penataan ruang kota yang aman bagi wanita.

Ruang lingkup spatial meliputi Kawasan Simpang Lima Semarang. Kawasan ini dipilih karena merupakan pusat kegiatan publik di Semarang. Indikator aman dan tidaknya Semarang dapat dilihat dari aman dan tidaknya Simpang Lima, terutama untuk wanita.

1.4. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian kajian wanita ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan pentingnya aspek aman pada suatu kawasan, khususnya untuk kaum wanita.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bab ini mengkaji berbagai literatur yang membahas mengenai aspek ruang terbuka publik dalam kaitannya dengan penciptaan rasa aman, terutama untuk wanita.

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN. Bab ini memaparkan mengenai tujuan dan manfaat penelitian.

BAB IV METODE PENELITIAN. Bab ini memuat metode yang dipakai dalam penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi hasil pengamatan dan pembahasan/analisis terhadap kondisi eksisting kawasan Simpang Lima Semarang. Dari hasil tersebut diharapkan disusun strategi penataan kawasan agar dapat diimplementasikan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil kajian dan analisis terhadap permasalahan Kawasan Simpang Lima Semarang, serta saran bagi pengembangan maupun penelitian lebih lanjut bagi kawasan.